



EFEKTIVITAS BUKU *KAIFA TUSHALLY* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TATA CARA SALAT DI SDI SAHABAT BERLIAN

Drs. Saifudin, M.M

Universitas Billfath

Email: saifudingusdin68@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: June 1st 2024
Received in revised form:
June 15th 2024
Published: Juli 9th 2024

Page: 14-23

Keyword:

Efektivitas, "Kaifa Tushally"; Pemahaman, Tata Cara Salat,.

Abstract

The book "*Kaifa Tushally*" is utilized at SDI Sahabat Berlian to enhance the understanding of prayer procedures. Through a clear and structured approach, the book provides easily understandable explanations of each step of prayer, from intention to salutation. Supported by engaging illustrations and concise yet comprehensive explanations, the material facilitates students' comprehension of these concepts. Additionally, the book offers practical exercises enabling students to directly apply their knowledge. The research method employed was a *One-group pre-test-post-test design*. The research sample consisted of students before and after using the "*Kaifa Tushally*" book. Measurements were taken before and after the intervention using a pre-designed test of prayer procedure understanding. The results of the study indicate a significant improvement in the understanding of prayer procedures among students after using the "*Kaifa Tushally*" book. The group utilizing the book showed a higher average test score after the intervention. This suggests that the "*Kaifa Tushally*" book is effective in enhancing the understanding of prayer procedures at Sahabat Berlian Islamic Elementary School. From these research findings, it can be concluded that the "*Kaifa Tushally*" book is an effective resource in the context of learning prayer procedures at the elementary school level. The emphasis on clear explanations, engaging illustrations, and practical exercises aids students in better grasping these concepts. Therefore, recommendations for further use of the "*Kaifa Tushally*" book in the context of Islamic education at the elementary school level can be drawn from this research.

Copyright © 2024 *Rihlah Review : Jurnal Pendidikan Islam*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salat merupakan rukun Islam ke-2 yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam berdasarkan syarat dan rukunnya. Oleh karena itu, belajar tentang tata cara salat yang baik dan benar perlu diajarkan sejak usia dini. Orang tua wajib menyuruh kepada anaknya untuk mengerjakan salat. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Thaha:132 yang artinya: "*Dan*

Editorial Office:

FAI Universitas Billfath Siman Lamongan

Kompleks Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: journal@stitaf.ac.id

perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya". Demikian juga hadis Nabi Saw:

"Diceritakan kepada kami Muhammad bin Isa yakni Ibnu Thoba'i diceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'din dari "Abdul Malik bin Rabi" bin Sabrah dari ayahnya, dari kakeknya bersabda Rasulullah Saw: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan apabila sampai sepuluh tahun, maka pukullah ia jika sampai mengabaikannya (Mujiburrahman 2016).

Usia 7 Tahun adalah usia anak yang berada di sekolah tingkat dasar. Adapun pendidikan salat sejak usia dini sangat penting untuk membentuk jiwa peserta didik yang kuat, sehingga kelak bisa menjadi generasi muslim dan muslimah yang bertaqwa. Berdasarkan hasil penelitian tentang urgensi salat.(Ari 2016) Salat mempunyai manfaat untuk mendukung anak agar menjadi pribadi yang hebat dan memiliki nilai-nilai positif seperti mendidik, mencetak karakter yang spiritual, disiplin, bersih, dan sabar (Atika Ramdhani, '2021, p. 6).

Ada tiga unsur utama pada proses pendidikan, yaitu pendidik (orang tua, guru/dosen, ulama) dan peserta didik, ilmu atau materi. Selain itu terdapat unsur lain yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, metode dan pengelolaan/manajemen yang professional. Maka unsur tersebut yang akan menentukan proses pendidikan seorang anak dimasa yang akan datang, sehingga perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam sebuah proses Pendidikan khususnya pada tingkat sekolah dasar (Hidayat, Ag, and Pd n.d.).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar. Pelajaran PAI mencakup beberapa materi yaitu Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, dan Fiqih. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta didik) yang tangguh;baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi (Khoiriyah, Hakimian, and Aminudin 2021). Dengan adanya kurikulum tersebut, peserta didik dapat memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam. Materi fiqih merupakan asas yang sangat penting dalam melaksanakan ibadah pada kehidupan sehari-hari, salah satu aspek penting pada materi fiqih tersebut adalah pembelajaran tentang salat.

Asal makna salat menurut bahasa Arab adalah "doa", sedangkan pengertian secara lain yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan (Mardiyah 1932). Tata cara salat merupakan hal spesifik yang diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW. Adanya perbedaan tata cara salat baik gerakan atau bacaan salat dikarenakan adanya beberapa referensi untuk menjadi rujukan. Adapun contoh buku-buku fiqh berasal dari karya para ulama Syafi'iyah, dan ada pula pada buku-buku fiqh karya para ulama kontemporer, seperti *fiqhussunnah* karya Sayid Sabiq, buku *Al-Fiqh Al-Islamy Wa Adillatuh* karya Wahbah Az-Zuhailly dan buku *Pedoman Salat* yang ditulis oleh Hasbi Ashshiddieqy, dan lainnya (Syeikh and Dakwah n.d.).

Pembelajaran melalui buku "*Kaifa Tushally*" yang merupakan salah satu ciri khas pada kurikulum yang ada di SD Islam Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan selain mata Pelajaran PAI. Mata Pelajaran "*Kaifa Tushally*" dikemas sebagai kurikulum wajib pada

kegiatan belajar mengajar dan disampaikan oleh guru yang sudah mengikuti training di Kaifa Tusholli Center. Sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik beserta metode-metode yang beragam.

Buku "*Kaifa Tushally*" merupakan salah satu buku fiqh karya K. H. M. Ihya Ulumiddin, pengasuh pesantren Nurul Haromain, Ngroto, Pujon, Malang. Beliau adalah alumni Ma'had Rushaifah Makkah di bawah asuhan As-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani. Buku ini bukan hanya tentang tata cara salat ditinjau dari segi fiqh yang pembahasannya mengarah pada syarat, rukun, dan batalnya salat, namun juga membahas tentang adab-adab salat yang dilengkapi dengan rangkaian riwayat hadits sebagai pijakan dan rujukan. Buku ini juga mengenalkan "*lafadz kenabian*" sekaligus praktik tata cara salat sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (Saleh et al. 2023).

Adanya buku "*Kaifa Tushally*" dan pembinaan dari Kaifa Tusholli Center melalui training KTC memiliki 7 program dasar yaitu: (1) Tahsin, (2) Sertifikasi, (3) Supervisi, (4) Khotaman (5) Imtihan, (6) Coaching dan (7) Munaqosah. Melalui training KTC guru dituntut untuk mempunyai bekal sebelum mengajarkan materi di kelas, sehingga diharapkan materi tersebut dapat disampaikan dengan baik dalam belajar tata cara salat.

Sebagai salah satu sekolah SD swasta yang berbasis agama, hal mendasar yang menjadi visi lembaga adalah peserta didik dapat bertanggungjawab terhadap kewajiban salatnya, waktunya, dan mengetahui pentingnya salat dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, masih banyak peserta didik yang masih belum mengerti gerakan salat yang baik dan benar di antaranya hal yang paling mendasar adalah cara berdiri saat membentuk shaf/baris, cara takbir, posisi yang kurang sempurna dalam mempraktikkan gerakan ruku'. Ada juga yang mempraktikkan gerakan duduk *iftirosy* dengan cara terbalik. Bahkan masih banyak peserta didik-peserta didik yang belum mengerti ada-adab dalam melaksanakan salat, seperti berlarian di tempat salat, saling menggoda ketika salat, bahkan banyak yang belum hafal bacaan salat.

Melihat rendahnya kemampuan anak melakukan gerakan salat, maka diperlukan *role model* atau pembelajaran praktik langsung. Pengajaran langsung adalah salah satu metode mengajar khusus untuk dapat menunjang proses belajar anak melalui secara ringkas namun terstruktur dengan baik secara bertahap, selangkah demi selangkah (Sopiyana and Budiman 2018). Sistem pengajaran langsung dapat pula diartikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada guru, melalui 5 tahapan yaitu menyiapkan anak menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Sundawan 2016).

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan dalam pelaksanaan salat membutuhkan pembinaan keterampilan yang baik mulai dari gerakannya dan bacaannya agar sesuai syariat dan tuntunan Rasulullah, tidak hanya sekedar menggerakkan badan dengan cara mengikuti orang lain ketika mengerjakan salat. Menurut M. Ihya' Ulumiddin, dalam kitab "*Kaifa Tushally*", kualitas *salat* dapat dinilai dari kesesuaian *salat* seseorang dengan tuntunan *salat* Nabi saw, antara lain: syaratnya, rukunnya, sah dan batalnya, dan adab-adab *salat* (Saleh et al. 2023).

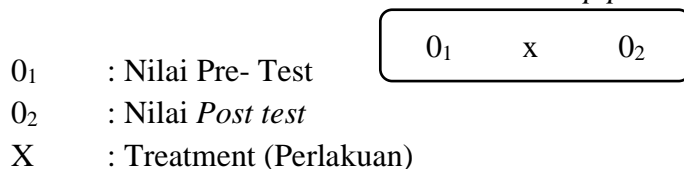
Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan buku "*Kaifa Tushally*" ini dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam memahami tata cara salat yang baik dan benar sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian tentang kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara eksperimental dalam satu kondisi atau lebih dengan membandingkan hasil yang dikontrol atau tidak. (Rosalina et al. 2023). Eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. (Rosalina et al. 2023).

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian pre-eksperimental design. Jenis penelitian ini digunakan karena keterbatasan subjek yang akan diteliti. *One-group pre-test-post-test design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding (Nuryadi et al. 2017).

Desain Penelitian “*One Group pre-test-pos-test-design*”



Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku “*Kaifa Tushally*”. Desain penelitian menggunakan Peserta didik kelas 1-6 di SD Islam Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan dengan memberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal dalam pemahaman tata cara salat sebelum menggunakan buku “*Kaifa Tushally*” dan selanjutnya diberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberikan.

Variabel yang diukur adalah pemahaman tata cara salat sebelum dan setelah intervensi menggunakan buku “*Kaifa Tushally*”. Teknik Pengambilan Data dikumpulkan melalui tes pemahaman tata cara salat sebelum dan setelah intervensi, serta pengamatan langsung terhadap respons Peserta didik terhadap buku “*Kaifa Tushally*”. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis yang mencakup pertanyaan tentang tata cara salat, serta lembar observasi untuk mencatat respons Peserta didik terhadap buku “*Kaifa Tushally*”.

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan normal (Jannah 2016).

Analisis akhir merupakan analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pengujian hipotesis yang pertama yaitu mengenai perbedaan. analisis hasil belajar menggunakan statistik parametris menerapkan rumus *Paired Samples T Test* yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata suatu variabel pada sampel yang berpasangan. Berpasangan

dalam hal ini misalnya membandingkan rata-rata pada satu kelompok populasi tetapi diukur pada dua waktu yang berbeda (melalui IBM SPSS Statistic 20) (Jannah 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Hasil Pre test dan Post Pemahaman Tata cara salat

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan *Pre test* kepada Peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki terkait pemahaman tata cara salat. Kemudian dilakukan *Post test* untuk mengetahui Pemahaman tentang tata cara salat peserta didik setelah menggunakan buku “*Kaifa Tushally*” pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Post test dan Pre Test Pemahaman Tata Cara Salat

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test	53	45	15	60	34.74	1.925	14.014
Pos Test	53	11	86	97	92.09	.378	2.754
Valid N (listwise)	53						

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Pre test* memiliki rata-rata 34.74%, sedangkan hasil *Post test* adalah 92.09%. Adapun nilai maximal adalah 60 dan nilai mininal adalah 15 untuk *Pre test*, sementara nilai maximal adalah 97 dan nilai minimal adalah 86 untuk *Post test*.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data hasil penelitian dengan uji persyarat analisis *Paired Sample t Test*, yaitu uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji analisis *Paired Sample t Test*. Berikut hasil uji normalitas data tentang pemahaman tata cara salat:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.70683232
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.503

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil penggunaan buku “*Kaifa Tushally*” dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat adalah sebesar 0.50, dengan demikian nilai

signifikansi besar dari 0.05 ($0,50 > 0,05$). Hal ini berarti data efektivitas penggunaan buku “*Kaifa Tushally*” dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan tentang efektivitas penggunaan buku “*Kaifa Tushally*” dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan tentang efektivitas penggunaan buku “*Kaifa Tushally*” dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat.

Untuk menguji hipotesis di atas berikut dipaparkan hasil analisis *uji paired sample t test* berupa *paired sample statistic*, *paired sample correlation* dan *paired sample test (sig-2tailed)* pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Paired Sample Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	34.74	53	14.014	1.925
	Pos Test	92.09	53	2.754	.378

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pre test adalah 34.74 dan rata -rata nilai pos test adalah 92.09, demikian nilai rata-rata sesudah menggunakan buku “*Kaifa Tushally*” lebih besar dibandingkan sebelum. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman siswa tentang tata cara salat setelah menggunakan buku “*Kaifa Tushally*”.

Tabel 4. Paired Samples Correlation
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Pos Test	53	.185	.000

Hasil uji *paired sample correlations* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, di mana nilai *sig* > dari 0.00, hal ini berarti antara *Pre test* dan *posttest* memiliki hubungan atau ada hubungan yang signifikan.

Tabel 5. Paired Samples Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Pos Test	-57.358	14.774	2.029	-61.431	-53.286	-28.264	52	.000

Hasil uji t berupa *Paired sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, berarti kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti bahwa pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku “*Kaifa Tushally*” tidak sama. Dengan demikian

dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan bahwa buku “*Kaifa Tushally*” dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara salat.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas buku “*Kaifa Tushally*” dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dilakukan setiap hari selama 35 menit pada hari Senin-Kamis. Sedangkan pada hari Jumat dilakukan review materi untuk memperkuat pemahaman siswa. Pembiasaan di SD Islam Sahabat Berlian dilakukan melalui pembiasaan salat Dhuha yang dibaca keras agar para siswa terbiasa mendengar bacaan-bacaan salat. Selain salat Dhuha, pembiasaan juga dilakukan pada saat salat Dhuhur secara berjamaah dengan metode yang serupa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa serta pembenahan apabila ada gerakan-gerakan yang kurang sesuai oleh guru kelas dan guru pendamping.

Evaluasi yang dilakukan melalui *Pre test* dan *Post test* berdasarkan instrument standar dalam panduan buku “*Kaifa Tushally*” diantaranya adalah berdiri tegak, takbiratul ihram, bersedekap, ruku’, i’tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, salam. Pada tahapan *Pre test* siswa diminta untuk praktek secara bergantian, begitu pula pada saat *Post test*. Adapun standar penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Score	Value	Personal Quality
94 - 100	M	Mumtaz
88 - 93	J	Jayyid
80 - 87	K	Kafi
79 - 61	N	Naqis

Kegiatan *Pre test* dilakukan pada awal penelitian. *Pre test* dilaksanakan untuk melihat pengetahuan anak tentang gerakan salat pada siswa di SD Islam Sahabat Berlian. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk melihat pengetahuan dalam mengenal gerakan salat. *Pre test* ini diperoleh 34.74 (N) atau Naqis yang berarti kurang. Kegiatan pre-test dapat digambarkan melalui sikap siswa yang pada saat berdiri belum melihat kesejadian, lebar kaki yang tidak sama, cara membuka tangan dan mengangkat tangan saat takbiratul ihram, cara meletakkan tangan saat bersedekap, gerakan ruku’ yang belum lurus, gerak-gerak saat I’tidal, Gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan, gerakan duduk iftirasy dan tahiyat akhir, serta cara menoleh saat salam.

Selanjutnya dilakukan pemberian materi dasar dari buku “*Kaifa Tushally*” di antaranya adalah gerakan berdiri menghadap kiblat disertai dalil yang jelas. Tata cara niat dan takbiratul ihram berdasarkan beberapa versi yang masih sesuai dengan syariat yang benar. Tata cara takbiratul ihram dilakukan dengan cara membaca takbir dan mengangkat kedua tangan hingga takbir selesai sampai Salam. Setelah itu dilakukan *Post test* untuk melihat hasil dari pendampingan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah penggunaan buku ini. Hasil tersebut diperoleh dari uji t yang menunjukkan adanya peningkatan nilai *Pre test* yang awalnya adalah 34.74 (N) atau Naqis yang berarti

kurang menjadi 92.09 (J) yaitu Jayyid atau berarti Baik. Oleh karena itu buku "*Kaifa Tushally*" dapat diintegrasikan sebagai bahan ajar standar, yang tidak hanya memperkaya metode pengajaran guru tetapi juga memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang lebih terstruktur dan efektif.

Demikian juga yang dirasakan di Desa Menowo, bahwa dengan adanya pembinaan Kaifa Tushalli, masyarakat mendapatkan solusi atas kebingungannya dalam beribadah, serta menemukan jalan keluar dari masalah kurangnya pemahaman *ubudiyah*. Penyampaian yang dilengkapi dengan dasar hadist sebagai acuan dari gerakan maupun bacaan lebih memantapkan hati masyarakat (Saleh et al. 2023).

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI khususnya ilmu Fiqih tentang salat diharapkan agar siswa mempunyai kesadaran bahwa ilmu keagamaan yang dimiliki bukan saja untuk menambah pengetahuan semata, tetapi mereka juga mampu mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian penggunaan buku Kaifa Tushollu sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman tata cara salat pada siswa di SD Islam Sahabat Berlian dalam kehidupan ibadah sehari-hari. Selain itu, perlu adanya kerjasama dan pendampingan guru setiap hari beserta orang tua di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku "*Kaifa Tushally*" efektif dalam meningkatkan pemahaman tata cara salat di SDI Sahabat Berlian. Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pretes adalah 34.74 dan rata -rata nilai *Post test* adalah 92.09, demikian nilai rata-rata sesudah menggunakan buku "*Kaifa Tushally*" lebih besar dibandingkan sebelum. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman siswa tentang tata cara salat setelah menggunakan buku "*Kaifa Tushally*". Temuan ini menegaskan bahwa buku "*Kaifa Tushally*" merupakan alat bantu yang sangat berguna dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek praktis ibadah salat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar buku "*Kaifa Tushally*" diintegrasikan secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Guru dan pengajar sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang cara mengoptimalkan penggunaan buku ini dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dianjurkan untuk menggunakan buku ini sebagai panduan dalam mendampingi anak-anak mereka belajar tata cara salat di rumah, guna memperkuat pemahaman dan praktik ibadah anak secara keseluruhan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan buku ini dan menguji efektivitasnya di berbagai konteks pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Anggi Wahyu. 2016. "Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab." *Ulunnuha* 6(2):41–52.
- Atika Ramdhani. 2021. "Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang." *Skripsi* 3(2):6.
- Hidayat, Rahmat, S. Ag, and M. Pd. n.d. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Jannah, Bambang Perastyo dan Lina miftahul. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3.
- Khoiriyah, Tri Era, Hakimian Hakimian, and Aminudin Aminudin. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual Di Sekolah Dasar Alam." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4(2):62–71. doi: 10.54069/attadrib.v4i2.147.
- Mardiyah, Umahatul. 1932. "Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu Menurut Kajian Kitab Mabadi ' Ul Fiqhiyah." 2:259–70.
- Mujiburrahman. 2016. "Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna* 6(2):185–204.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Rosalina, Linda, Rahmi Oktarina, Rahmiati, and Indra Saputra. 2023. "Buku Ajar STATISTIKA." *FEBS Letters* 185(1):4–8.
- Saleh, Akhmad Hasan, Riza 'Aliyata Rahma, Aisyah Dyva Rahmanita, Dewi Iqlima Oktaviana, Arofatul Hikmah, and Halimatussa'diyah Halimatussa'diyah. 2023. "Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kaifa Tushalli Dengan Pendekatan PAR Di Desa Medowo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3(5):745–52. doi: 10.52436/1.jpmi.1677.
- Sopiyana, Muhammad, and Septian Arief Budiman. 2018. "Metode Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1(02):245–65. doi: 10.37542/iq.v1i02.18.
- Sundawan, Mohammad Dadan. 2016. "Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung." *Jurnal Logika* XVI(1):1–11.
- Syeikh, A. Karim, and Fakultas Dakwah. n.d. "Jurnal - Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjamaah Berdasarkan Hadits Nabi." 66–81.